

*Keanekaragaman Sumber Daya Genetik*  
*Rambutan*  
**Sumatera dan Jawa**



**BALAI PENELITIAN TANAMAN BUAH TROPIKA**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**  
**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
2014



KEANEKA RAGAMAN SUMBER DAYA GENETIK  
RAMBUTAN  
DI SUMATERA DAN JAWA

**Kuswandi**

**Sri Hadiati**

**Nofiarli**

**Andre Sparta**

**Nini Marta**

**Mizu Istianto**

**Mega Andini**

BALAI PENELITIAN TANAMAN BUAH TROPIKA  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN

2015

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
PENDAHULUAN	1
A. RAMBUTAN	2
1. Korong Gadang	2
2. Padang Bulan	3
3. Sinyonya	4
4. Binjai	5
5. Aceh Medan	6
6. Antalagi	7
7. Bariah	8
8. Cianjur	9
9. Garuda	10
10. Gendut Kair	11
11. Gula Batu	12
12. Pirba	13
13. Kalimantan	14
14. Sukowono	15
15. Rapih	16
16. Lebak Bulus	17
17. Padang	18
18. Lekong	19
19. Walahar	20
20. Simacan	21
21. Lebak Bulus Kuning	22
22. Lokal Subang	23

23. Tangkue	24
24. Kuning Gading	25
25. Nona	26
26. 628	27
27. 248	28
28. 3066	29
29. 540	30
30. Nyonya	31
31. R5	32
32. R13	33
33. R22	34
<b>B. SPESIES KERABAT RAMBUTAN</b>	35
1. Sibabat ( <i>Nephelium ramboutan-ake</i> )	35
2. Kapulauan Mungo 01 ( <i>N. ramboutan-ake</i> )	36
3. Kapulauan Mungo 02 ( <i>N. ramboutan-ake</i> )	37
4. Kapulauan Pekanbaru ( <i>N. ramboutan-ake</i> )	38
5. Ridan ( <i>Nephelium maingayi</i> )	39
Daftar Pustaka	40
Glosarium	41

# KATA PENGANTAR

Indonesia sebagai negara asal rambutan, memiliki keragaman sumber daya genetik rambutan yang sangat besar. Hal ini terbukti dengan ditemukannya banyak aksesori rambutan yang dibudidayakan masyarakat di hampir semua wilayah Indonesia. Tanaman rambutan yang dibudidayakan masyarakat ada yang merupakan varietas unggul yang sudah dilepas, maupun varietas lokal yang diunggulkan di daerah setempat.

Pengetahuan tentang karakter masing-masing aksesori terutama yang menunjukkan keunggulan aksesori-aksesori tersebut masih kurang dipahami oleh masyarakat umum. Untuk itu perlu disusun sebuah buku yang dapat menyajikan informasi tentang itu. Buku Keaneka ragaman Sumber Daya Genetik Rambutan di Sumatera dan Jawa ini disusun untuk menjawab permasalahan ini.

Penulis menyadari buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Masukan dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan buku ini. Akhirnya penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembangunan pertanian.

Solok, Februari 2015

Kepala Balai

# PENDAHULUAN

Rambutan (*Nephelium lappaceum* L) merupakan tanaman buah yang berasal dari Indonesia dan Malaysia. Tanaman rambutan merupakan tanaman menyerbuk silang yang memungkinkan adanya variabilitas genetik yang cukup tinggi di antara progeninya.

Penyebaran rambutan di Indonesia meliputi pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan. Genus *Nephelium* di seluruh dunia terdiri dari 22 spesies, 16 spesies diantaranya terdapat di Kalimantan, sembilan spesies buahnya dapat dimakan, dan delapan spesies termasuk tumbuhan endemik. Lima spesies diantaranya telah dibudidayakan dan sisanya merupakan tumbuhan endemik.

Kekayaan keanekaragaman jenis rambutan di Indonesia yang sangat tinggi, masih banyak yang belum dimanfaatkan dengan baik. Hal ini sebenarnya sangat penting terutama sebagai modal dasar dalam pemuliaan tanaman buah-buahan. Di samping rambutan budidaya juga terdapat beberapa kerabat rambutan seperti: kapulasan dan ridan yang memperkaya keragaman genetik tanaman rambutan di Indonesia.

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika sebagai lembaga penyelenggara penelitian buah-buahan tropis telah melakukan eksplorasi, karakterisasi dan koleksi plasma nutfah buah-buahan termasuk rambutan. Inventarisasi dan dokumentasi kekayaan plasma nutfah rambutan diperlukan bagi program pengenalan dan pemuliaan tanaman untuk menghasilkan varietas unggul baru rambutan. Untuk itu tujuan penyusunan buku ini adalah untuk menginformasikan keragaman hayati rambutan di Indonesia guna meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat serta mendukung program pemuliaan rambutan.

## A. RAMBUTAN

### 1. KORONG GADANG

Rambutan Korong Gadang berasal dari Sumatera Barat. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika mengoleksi rambutan ini dikoleksi di KP Aripan. Tajuk rambutan Korong Gadang berbentuk *semicircular*, daunnya berbentuk *obovate*. Buahnya berbentuk oblong dengan warna kulit merah, kulit buah agak tebal, dan rambut kaku. Bobot per buah 20-40 g, rasa daging buahnya manis dengan TSS 17-20°brix. Daging buahnya sangat mudah dipisahkan dari kulit ari biji, bahkan kulit ari biji sering terikut bersama daging buah. Tekstur daging buah renyah, karena kandungan air daging buah sangat sedikit. Porsi yang dapat dimakan 33-43% (Gambar 1).



Gambar 1. Keragaan Rambutan Korong Gadang.

## 2. PADANG BULAN

Rambutan Padang Bulan terdapat di KP Arian dan KP Subang. Tajuknya berbentuk semicircular, daunnya elliptic dengan tepi daun bergelombang. Buahnya berbentuk ovoid berwarna merah berukuran sedang. Jumlah buah per tandannya sangat banyak sekitar 20-60 buah per tandan. Bobot per buah berkisar antara 15-43 g/buah. Warna daging buah putih, tekstur daging buah berair. Rasa daging buah manis dengan TSS 17-23°brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 43-45% (Gambar 2).



Gambar 2. Keragaan Rambutan Padang Bulan

### 3. SINYONYA

Rambutan Sinyonya dapat ditemukan di banyak tempat. Balitbu Tropika mengoleksinya di KP Aripian dan KP Subang. Tajuknya berbentuk semicircular, daunnya berbentuk obovate. Buahnya berbentuk ovoid berukuran sedang, bobot per buah sekitar 15-33 g. Daging buahnya mempunyai tekstur yang sangat berair, dengan rasa asam manis sampai manis. TSS rambutan Sinyonya berkisar antara 16 - 23,5°brix. Rambutan Sinyonya termasuk rambutan yang tidak mengelotok, karena daging buahnya susah dipisahkan dari kulit ari bijinya. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 16-23% (Gambar 3).



Gambar 3. Keragaan Rambutan Sinyonya

## 4. BINJAI

Rambutan Binjai merupakan varietas unggul yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian dengan SK nomor : 151/Kpts/TP.240/3/1985. Varietas yang berasal dari Pasar Minggu ini banyak ditanam di pekarangan masyarakat, rambutan ini juga dikoleksi di KP Aripan dan KP Subang. Buahnya berbentuk ovoid dan berukuran sedang. Bobot per buah 17-35 g. Tekstur daging buah berair, memiliki rasa manis. TSS rambutan Binjai berkisar antara 19-23 °brix. Porsi yang dapat dimakan 41-48% (Gambar 4).



Gambar 4. Keragaan Rambutan Binjai

## 5. ACEH MEDAN

Rambutan Aceh Medan merupakan aksesori lokal koleksi KP Subang. Tajuk pohonnya berbentuk oblong, daunnya berbentuk obovate. Buahnya berbentuk oblong dengan warna kulit merah. Rambutan Aceh Medan berukuran agak kecil, bobot per buahnya 12-19 g. Daging buah berwarna putih, dengan tekstur lembut dan berair. Rasa daging buah manis asam, dengan TSS 17-20 °brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 28-40% (Gambar 5).



Gambar 5. Keragaan Rambutan Aceh Medan

## 6. ANTALAGI

Rambutan Antalagi berasal dari Sungai Andai, Kalimantan Selatan. Varietas ini didaftarkan pada tahun 1990 dengan SK nomor: 589/Kpts/TP.240/8/1990. Tanaman ini dikoleksi di KP Aripan dan KP Subang. Tajuk pohonnya berbentuk semicircular dan bentuk daunnya obovate. Buahnya berbentuk oblong, berukuran agak besar. Bobot per buah 30-40 g. Daging buahnya berwarna putih, dengan tekstur renyah. Cita rasa daging buah manis dengan TSS 18-20 °brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 36-41% (Gambar 6).



Gambar 6. Keragaan Rambutan Antalagi

## 7. BARIAH

Rambutan Bariah merupakan koleksi KP Subang. Pohonnya berbentuk semicircular, bentuk daun elliptic. Buahnya berbentuk ovoid, berukuran sedang dengan bobot 20-33 g per buah. Kulit buahnya berwarna merah. Tekstur daging buah rambutan Bariah lembut berair dengan cita rasa manis. TSS 19-21 °brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 37-47% (Gambar 7).



Gambar 7. Keragaan Rambutan Bariah.

## 8. CIANJUR

Rambutan ini berasal dari Cianjur, saat ini dikoleksi Balitbu Tropika di KP Subang. Tajuk berbentuk semicircular, daunnya berbentuk obovate. Buahnya berukuran sangat kecil, bobot per buah hanya 13-15 g, berbentuk oblong dengan warna kulit buah merah. Tekstur daging buahnya lembut berair, dengan cita rasa manis asam. TSS berkisar antara 15-17 °brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 25-33% (Gambar 8).



Gambar 8. Keragaan Rambutan Cianjur

## 9. GARUDA

Rambutan Garuda berasal dari Sungai Andai, Kalimantan Selatan. Varietas Garuda pertama kali didaftarkan pada tahun 1990 dengan SK nomor 592/Kpts/TP.240/8/1990. Rambutan ini dikoleksi Balitbu Tropika di KP Subang. Buahnya berbentuk oblong, warna kulit buah merah, berukuran besar dengan bobot per buah 35-43 g. Tekstur daging buah renyah dan kering. Rasa daging buah manis dengan TSS 17-20 °brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 38-43% (Gambar 9).



Gambar 9. Keragaan Rambutan Garuda

## 10. GENDUT KAIR

Rambutan Gendut Kair merupakan koleksi KP Subang. Buahnya berbentuk ovoid, warna kulit merah, warna daging putih. Buahnya berukuran sedang dengan bobot 17-20 g per buah. Daging buahnya lembut dan sangat berair. Air dari daging buah menetes ketika buah yang telah matang dikupas. Varietas Gendut Kair memiliki rasa manis, dengan TSS 20-21 °brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 28-33% (Gambar 10).



Gambar 10. Keragaan Rambutan Gendut Kair.

## 11. GULA BATU

Rambutan Gula Batu dikoleksi di KP Subang. Tajuknya berbentuk semicircular, daunnya berbentuk obovate. Buahnya berbentuk ovoid, berukuran agak besar dengan bobot per buah 28-29 g. Kulit buahnya berwarna merah. Daging buahnya lembut dan sedikit berair. Sesuai dengan namanya rambutan Gula Batu memiliki cita rasa manis dengan TSS 20-22 °brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 38-45% (Gambar 11).



Gambar 11. Keragaan Rambutan Gula Batu

## 12. PIRBA

Rambutan Pirba merupakan varietas rambutan yang telah dilepas. Rambutan ini berasal dari Parit Baru, Kalimantan Barat. Saat ini Pirba dikoleksi Balitbu Tropika di KP Subang. Tajuknya berbentuk semicircular, bentuk daun obovate. Buah rambutan Pirba berbentuk ovoid, dan warna kulit buah merah. Seperti beberapa aksesori lain yang berasal dari Kalimantan, Pirba mempunyai ukuran buah besar, bobot buahnya berkisar antara 33-47 g per buah. Tekstur daging buah renyah dengan kandungan air daging buah sedikit. Rasa daging buah manis dengan TSS berkisar antara 17-20°brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 41-45% (Gambar 12).



Gambar 12. Keragaan Rambutan Pirba.

### 13. KALIMANTAN

Sesuai namanya rambutan ini berasal dari pulau Kalimantan. Varietas ini juga sudah dilepas. Buahnya berbentuk oblong, berukuran besar dengan bobot 31-43 g per buah, kulit buahnya berwarna merah. Daging buahnya lembut berair, rasa manis, TSS berkisar antara 17-19°brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 41-45% (Gambar 13).



Gambar 13. Keragaan Rambutan Kalimantan

## 14. SUKOWONO

Rambutan Sukowono merupakan koleksi KP Subang. Tajuk rambutan Sukowono berbentuk semicircular dan bentuk daun elliptic. Buahnya berukuran besar, berbentuk ovoid, dengan warna kulit merah kekuningan. Bobot per buah berkisar antara 33-47 g. Daging buahnya berwarna putih, dengan tekstur lembut berair, rasa manis asam, dan TSS 17-20°brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 29-43% (Gambar 14).



Gambar 14. Keragaan Rambutan Sukowono

## 15. RAPIAH

Rambutan Rapih berasal dari Pasar Minggu Jakarta Selatan. Varietas ini dilepas sejak tahun 1985 dengan SK nomor 156 /Kpts/TP.240/3/1985. Rapih dikoleksi Balitbu Tropika di KP Aripian dan KP Subang. Tajuknya berbentuk *semicircular*, bentuk daunnya *obovate*. Buahnya berbentuk *globose* (bulat), berukuran kecil dengan bobot 11-16 g per buah. Kulit buahnya berwarna hijau kekuningan. Beberapa variasi dari varietas ini ada yang memiliki warna kulit kuning kemerahan, ada juga yang kulitnya seperti terbelah, sehingga di beberapa daerah dikenal juga dengan nama rambutan Aceh Plat. Daging buahnya berwarna putih, dengan tekstur lembut berair, rasanya manis. TSS rambutan Rapih berkisar antara 19-21°brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 37-45% (Gambar 15).



Gambar 15. Keragaan Rambutan Rapih.

## 16. LEBAK BULUS

Rambutan Lebak Bulus berasal dari Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Rambutan ini dilepas bersamaan dengan dilepasnya varietas Rapih. Rambutan lebak Bulus dilepas pada tahun 1985 dengan SK nomor 157 /Kpts/TP.240/3/1985. Varietas ini dikoleksi Balitbu Tropika di KP Aripian dan KP Subang. Tajuknya berbentuk *semicircular*, bentuk daunnya *obovate*. Buahnya berbentuk *ovoid*, berukuran sedang dengan bobot per buah berkisar antara 22-33 g. Kulit buahnya berwarna merah kekuningan. Tekstur daging buah lembut berair, dengan cita rasa manis asam. Rambutan varietas Lebak Bulus memiliki TSS 15-18 °brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 38-45% (Gambar 16).



Gambar 16. Keragaan Rambutan Lebak Bulus.

## 17. PADANG

Rambutan Padang dikoleksi di KP Subang. Tajuknya berbentuk *oblong* dan daunnya berbentuk *elliptic*. Buahnya berbentuk *oblong*, berukuran sedang dengan bobot 20-35 g per buah. Kulit buahnya berwarna merah. Daging buahnya lembut berair, rasanya manis asam dan TSS 15-20°brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 39-46% (Gambar 17).



Gambar 17. Keragaan Rambutan Padang.

## 18. LEKONG

Rambutan Lekong dikoleksi di KP Subang. Buahnya berbentuk ovoid, berukuran sedang dengan bobot 12-33 g per buah. Kulit buahnya berwarna merah. Daging buah berwarna putih dengan tekstur lembut berair. Rasa daging buahnya manis asam, TSS nya 15-21°brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 28-41% (Gambar 18).



Gambar 18. Keragaan Rambutan Lekong.

## 19. WALAHAR

Rambutan Walahar dikoleksi di KP Subang. Buahnya berbentuk ovoid, berwarna merah, berukuran kecil, bobot per buah 12-17 g. Kulit buahnya berwarna merah. Tekstur daging buah lembut berair dan rasanya manis. TSS rambutan Walahar 15-20 ° brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 37-41% (Gambar 19).



Gambar 19. Keragaan Rambutan Walahar.

## 20. SIMACAN

Rambutan Simacan dikoleksi Balitbu Tropika di KP Aripan dan KP Subang. Buahnya berbentuk oblong, berukuran sedang, bobot per buah sekitar 16-25 g. Warna kulit buahnya merah. Tekstur daging buah lembut berair, rasa buah manis dengan TSS 16-22°brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 21-43% (Gambar 20).



Gambar 20. Keragaan Rambutan Simacan.

## 21. LEBAK BULUS KUNING

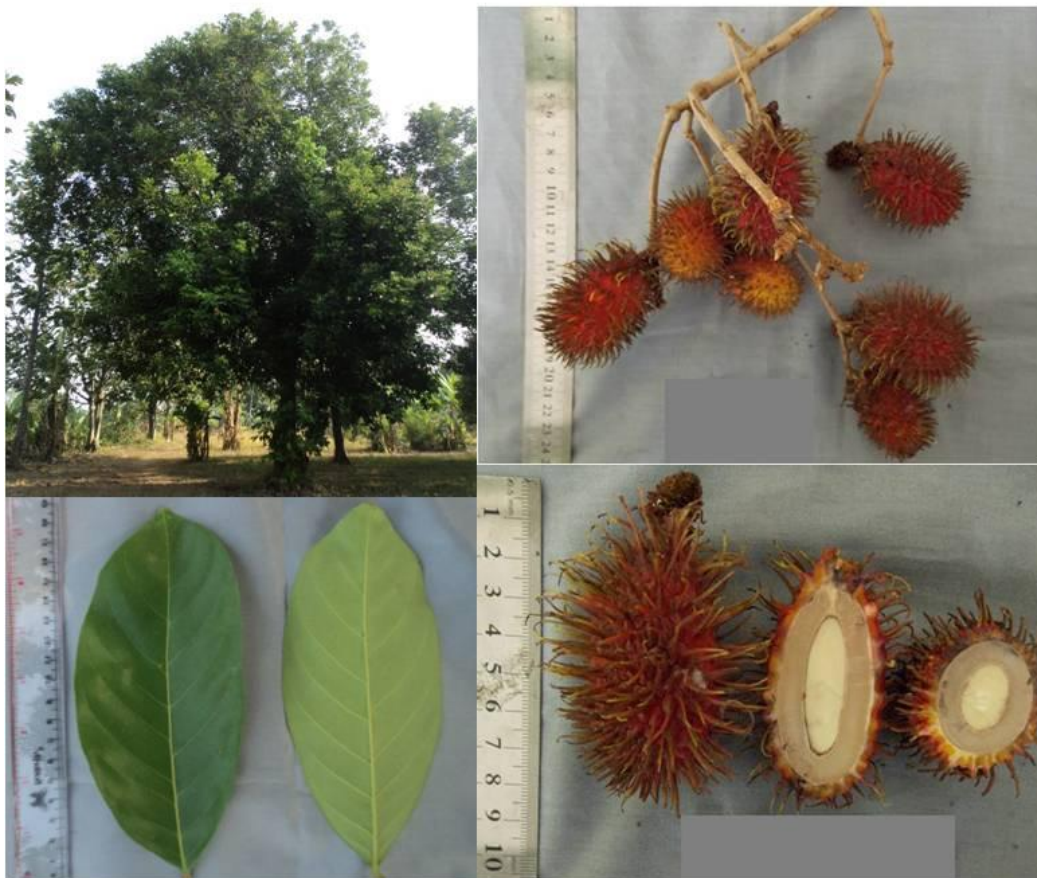
Rambutan Lebak Bulus Kuning merupakan koleksi KP Subang. Aksesori ini sangat mirip dengan varietas Lebak Bulus, bedanya Lebak Bulus Kuning memiliki warna kulit buah berwarna kuning dan rasa daging buahnya asam, TSS 15-17°brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 39-42% (Gambar 21).



Gambar 21. Keragaan Rambutan Lebak Bulus Kuning.

## 22. LOKAL SUBANG

Rambutan Lokal Subang merupakan koleksi KP Subang. Buahnya berbentuk oblong, rambutnya lebat, kulit buah berwarna merah tua. Buahnya berukuran kecil dengan bobot 12-19 g per buah. Daging buahnya berwarna putih keruh, teksturnya lembut berair. Rambutan Lokal Subang rasanya manis dengan TSS 20-22°brix. Aksesori Lokal Subang termasuk rambutan yang tidak mengelotok. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 19-23% (Gambar 22).



Gambar 22. Keragaan Rambutan Lokal Subang.

## 23. TANGKUE

Rambutan Tangkue berasal dari Kabupaten Lebak, Banten. Tanaman dikoleksi di KP Subang. Buahnya berbentuk oblong, kulitnya berwarna merah. Buahnya berukuran sedang sampai besar dengan bobot per buah 33-40 g. Rambutan varietas Tangkue rasanya manis dengan TSS 19-23°brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 36-42% (Gambar 23).



Gambar 23. Keragaan Rambutan Tangkue.

## 24. KUNING GADING

Rambutan Kuning Gading merupakan varietas lokal yang dikoleksi Balitbu Tropika di KP Aripan. Tajuknya berbentuk *semicircular*, daunnya berbentuk *elliptic*. Buahnya berbentuk globose, kulit buah berwarna kuning. Buah berukuran sedang, dengan rata-rata bobot per buah 27.49 g.

Walaupun daging buah dapat dipisahkan dari kulit biji, namun rambutan Kuning Gading tidak diminati konsumen karena rasanya asam, TSS berkisar antara 17-20 °brix (Gambar 24).



Gambar 24. Keragaan rambutan Kuning Gading.

## 25. NONA

Rambutan Nona merupakan varietas unggul yang berasal dari Propinsi Riau. Tajuknya berbentuk *semicircular* dan daun berbentuk *obovate*. Buahnya berbentuk *ovoid*. Rambutan Nona berukuran sedang, dengan bobot buah 22-31 g per buah.



Gambar 25. Keragaan rambutan varietas Nona

## 26. 628

Rambutan aksesori 628 merupakan rambutan lokal Sumatera Barat yang dikoleksi di KP Aripa Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Tanaman ini memiliki jumlah buah per dompol sedang, berkisar antara 10-15 buah. Buah berbentuk *ovoid*, dengan rambut kaku warna kulit buah merah. Buah berukuran agak kecil dengan bobot per buah 19-23 g.

Walaupun tidak mengelotok, aksesori 628 dapat dimanfaatkan untuk produk olahan seperti manisan kering, karena aksesori ini mempunyai cita rasa daging buah yang manis dengan TSS berkisar antara 20-25°brix.



Gambar 26. Keragaan rambutan aksesori 628

## 27. 248

Rambutan aksesori 248 juga merupakan aksesori lokal Sumatera Barat koleksi KP Arian. Tajuknya berbentuk semicircular. Tanaman ini memiliki jumlah buah per dompol yang sangat rapat, berkisar antara 15-45 buah. Buah berbentuk *globose* (bulat), dengan rambut kaku. Warna kulit buah merah. Cita rasa daging buah sangat asam dengan TSS berkisar antara 7-14°brix. Rambutan ini juga tidak mengelotok. Aksesori 248 dapat dimanfaatkan sebagai tanaman batang bawah.



Gambar 27. Keragaan rambutan aksesori 248

## 28. 3066

Tanaman rambutan aksesori 3066 merupakan aksesori lokal Sumatera Barat yang dikoleksi di KP Arian Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Bentuk tajuknya sudah tidak dapat dikenali karena sudah mengalami pemangkasan. Daunnya berbentuk obovate. Buahnya berbentuk ovoid dengan jumlah buah per tandan berkisar antara 4-11 buah. warna kulit buah merah, dengan rambut yang berkembang sempurna. Panjang rambut berkisar antara 0,8-1,3 cm. Aksesori 3066 buahnya berukuran agak besar, dengan bobot per buah mencapai 32 g. Daging buahnya sangat berair, susah dipisahkan dari biji/tidak mengelotok, dan mempunyai cita rasa manis asam. TSS berkisar antara 16-22 °brix.



Gambar 28. Keragaan rambutan aksesori 3066

## 29. 540

Rambutan aksesori 540, merupakan aksesori lokal Sumatera Barat yang dikoleksi di KP Aripian Balitbu Tropika. Masyarakat Sumatera Barat menyebut rambutan ini dengan nama “rambutan gulo-gulo”. Gulo-gulo dalam bahasa Minangkabau artinya permen. Hal ini disebabkan karena rambutan ini tidak mengelotok dan hanya bisa dinikmati dengan cara dihisap seperti permen.

Buahnya berbentuk *globose* (bulat), berukuran kecil, tekstur rambut kaku, warna kulit merah. Bobot per buah berkisar antara 11-19 g. Daging buahnya berwarna putih, agak berair, dengan cita rasa manis asam. TSS berkisar antara 19-23 °brix. Daging buahnya dapat terpisah dari kulit ari biji (megetotok).



Gambar 29. Keragaan rambutan aksesori 540

### 30. NYONYA

Rambutan Nyonya merupakan aksesori lokal Sumatera Barat yang ditanam di KP Arian Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Tajuknya berbentuk setengah lingkaran, dan bentuk daun *obovate*. Buahnya berbentuk bulat telur (*ovoid*), dengan warna kulit buah merah. Buahnya berukuran sedang dengan bobot 23-28 g per buah.

Walaupun mempunyai nama yang mirip, rambutan Nyonya tidak sama dengan rambutan Sinyonya. Daging buah rambutan Nyonya rasanya manis asam, dan dagingnya mudah dipisahkan dari kulit biji/mengelotok. TSS berkisar antara 15-21°brix.



Gambar 30. Keragaan rambutan aksesori Nyonya.

### 31. R5

Rambutan aksesori R5 merupakan koleksi KP Aripian. Tajuknya berbentuk setengah lingkaran (*semicircular*), dan daunnya berbentuk *elliptic*. Bentuk buah rambutan R5 yang bulat (*globose*) mirip dengan rambutan varietas Rapih, bedanya aksesori R5 warna kulit buahnya merah sedangkan Rapih berwarna hijau kekuningan. Buahnya berukuran sedang dengan bobot 19-28 g per buah. Rambut berukuran pendek dan kaku. Pada kulit buah terdapat plat.

Daging buah aksesori R5 berwarna putih krem, sedikit berair, mudah dipisahkan dari kulit ari biji dan mempunyai cita rasa manis. TSS berkisar antara 20-21°brix.



Gambar 31. Keragaan rambutan aksesori R5

## 32. R13

Rambutan aksesori R13 juga dikoleksi di KP Aripian. Tajuknya berbentuk bulat dan bentuk daun *obovate*. Aksesori R13 mempunyai penampilan yang menarik, karena memiliki bentuk buah lonjong (*oblong*), berukuran agak besar dengan bobot 23-36 g per buah. Kulit buahnya berwarna merah tua, dilindungi oleh rambut yang tebal dan panjang.

Daging buahnya berwarna putih krem, sedikit berair, dan mudah dipisahkan dari kulit ari biji. Aksesori R13 juga memiliki cita rasa daging buah yang manis, dengan TSS berkisar antara 19-21 °brix.



Gambar 32. Keragaan rambutan aksesori R13

### 33. R22

Rambutan R22 juga dapat ditemukan di KP Aripan. Rambutan ini tidak dapat berbuah karena berkelamin jantan. IPGRI (2003) mengelompokkan jenis kelamin rambutan ke dalam tiga kelompok, yaitu rambutan yang mempunyai kelamin hermaphrodit berfungsi sebagai betina, hermaphrodit berfungsi sebagai jantan, dan tanaman berkelamin jantan.



Gambar 33. Keragaan rambutan aksesori R22

## B. SPESIES KERABAT RAMBUTAN

### 1. SIBABAT (*Nephelium ramboutan-ake*)

Sibabat atau rambutan Babat merupakan kerabat rambutan. Tanaman ini di Jawa Barat dinamakan rambutan Babat karena bentuk kulitnya yang menyerupai babat (jeroan sapi). Tanaman ini masih banyak dijumpai di pekarangan masyarakat di Jawa Barat. Balitbu Tropika mengoleksi tanaman ini di KP Subang.

Malai bunga pada Sibabat sangat rapat, tetapi hanya sedikit yang berhasil menjadi buah. Jumlah buah per tandan hanya 1-5 buah. Buahnya berbentuk oblong, kulit buahnya sangat tebal dan berwarna merah tua. Buah Sibabat tidak mempunyai rambut (spintern). Buahnya berukuran besar dengan bobot 34-47 g per buah. Sibabat rasa daging buahnya manis asam sampai manis dengan TSS 17-23°brix. Porsi yang dapat dimakan berkisar antara 17-23% (Gambar 25).



Gambar 34. Keragaan Sibabat.

## 2. KAPULASAN MUNGO 01 (N.ramboutan-ake)

Kapulasan Mungo 01 berasal dari Nagari Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat. Permukaan batangnya sangat kasar. Buahnya berbentuk oblong. Kulit buahnya sangat tebal berwarna merah, tidak memiliki rambut. Tekstur daging buah lembut berair, daging buah tidak dapat dipisahkan dari kulit biji/tidak mengelotok. Bobot per buah 27-38 g per buah. Rasa daging buah asam, dengan TSS 13-17°brix. Porsi yang dapat dimakan sekitar 7-19% (Gambar 26).



Gambar 35. Keragaan tanaman Kapulasan Mungo 01

### 3. KAPULASAN MUNGO 02 (N.ramboutan-ake)

Kapulasan Mungo 02 juga berasal dari Nagari Mungo, Kabupaten 50 Kota. Bentuk buahnya mirip dengan Kapulasan Mungo 01. Bedanya, Kapulasan Mungo 02 memiliki tekstur daging buah yang kering, rasa daging buah manis dan daging buah dapat dipisahkan dari kulit biji/mengelotok. Kapulasan Mungo 02 memiliki bobot 34-45 g per buah. TSSnya 22-25 °brix. (Gambar 27).



Gambar 36. Keragaan tanaman Kapulasan Mungo 02

#### 4. KAPULASAN PEKANBARU (N.ramboutan-ake)

Kapulasan Pekanbaru ditemukan di pekarangan masyarakat di Kota Pekanbaru. Bentuk daun dan buahnya sedikit berbeda dengan kapulasan Mungo. Daun kapulasan Pekanbaru berbentuk oblong, dan buahnya berbentuk globose sampai ovoid. Warna daging buah bening, dengan citarasa manis (Gambar 28).



Gambar 37. Keragaan tanaman Kapulasan Pekanbaru

## 5. RIDAN (*Nephelium maingayi*)

Ridan merupakan spesies kerabat rambutan yang banyak ditemukan di propinsi Riau dan Kalimantan. Masyarakat di Kampar ada yang menyebutnya dengan Ghidan/Idan, sedangkan di Kuantan Singingi sering disebut Puduang Tunjuak. Walaupun masih termasuk genus *Nephelium*, ridan agak berbeda jauh dengan rambutan. Jumlah helaian daunnya dapat mencapai 10 helaian atau 5 pasang sedangkan rambutan hanya sampai 6 helaian atau 3 pasang. Buah ridan tidak memiliki spintern sama sekali, kulit buahnya mirip kulit lengkeng, tetapi bentuk bijinya mirip rambutan. Ukuran buah ridan juga sangat kecil, bobot per buahnya < 15 g.

Masyarakat di desa Pangkalan Baru, Kabupaten Kampar-Riau mengenal dua jenis ridan, yaitu Ridan Hutan, dan Ridan Bukit. Ridan Hutan rasanya manis asam, berukuran lebih kecil dan tidak mengelotok. Ridan bukit berukuran lebih besar, rasanya manis asam sampai manis, dan mengelotok (Gambar 29).



Gambar 38. Keragaan tanaman ridan

## DAFTAR PUSTAKA

- International Plant Genetic Resources Institute. 2003. *Descriptor for Rambutan*. Rome: IPGRI.
- Krismawati A, Sabran M. 2003. Eksplorasi Buah-Buahan Spesifik Kalimantan Tengah. *Buletin Plasma Nutfah*, 9 (1):12-15.
- Kuswandi. 2014. Analisis Keragaman dan Keragaan Plasma Nutfah Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) di Indonesia. Tesis Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sabran M, Krismawati A, Galingging YR, Firmansyah MA. 2003. Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Anggrek di Kalimantan Tengah. *Buletin Plasma Nutfah*, 9 (1): 12-15.
- Sarip J, Rao RV, Wong LJ. 1999. The Status of Rambutan (*Nephelium lappaceum*) Genetic Diversity in Malaysian Home Gardens-Interim', *Findipo Symposium on Genetic Resources of Borneo*. Kota Kinabalu, Sabah, 26<sup>th</sup>-28<sup>th</sup> Oct 1999. :156-158.
- Siebert B. 1997. *Nephelium spp.* Di dalam: Verheij EWM, Coronel RE, editor. *Sumber Daya Nabati Asia Tenggara 2 (Buah-Buahan yang Dapat Dimakan)*, Jakarta (ID):PT.Gramedia Pustaka Utama bekerja sama dengan Prosea Indonesia dan European Commission.

# Glosarium

## A

Akresi . Varietas tanaman yang belum dilepas.

## B

Brix. Satuan yang menunjukkan total padatan terlarut pada buah.

## E

*Elliptic*. Bentuk daun, dimana bagian terlebar terletak di bagian tengah daun

Eksplorasi .Kegiatan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu.

## G

Genus. Salah satu bentuk pengelompokan dalam klasifikasi makhluk hidup yang lebih rendah dari familia.

Globose. Bulat (bentuk buah).

## I

Inventarisasi tanaman. Kegiatan pengumpulan dan penyusunan data mengenai sumber daya tanaman untuk tujuan pengelolaan sumber daya tersebut.  
Karakterisasi.

## M

Mengelotok. Kemudahan daging buah dipisahkan dari kulit ari biji.

## O

*Oblong*. Bagian terlebar dari daun, dimana bagian ujung dan pangkalnya sama lebar.

*Obovate*.Bagian terlebar dari daun, yang bagian terlebarnya terletak di ujung daun.

*Ovoid*.Bulat telur (bentuk buah).

## P

Plasma nutfah.Materi pemuliaan

Pemuliaan Tanaman.Perpaduan antara seni dan ilmu dalam merakit keragaman genetik suatu populasi tanaman tertentu menjadi varietas unggul baru.

Porsi. Bagian.

Progeni. Keturunan.

## **S**

*Semicircular*. Bentuk tajuk setengah lingkaran

*Spintern*. Rambut pada rambut.

## **T**

TSS. *Total Soluble Solid* (Total padatan terlarut).

Tumbuhan endemik. Tumbuhan asli yang hanya bisa ditemukan di sebuah wilayah geografis tertentu dan tidak ditemukan di wilayah lain.